

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat secara menyeluruh yang mencakup aspek mental, fisik, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup dengan produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, banyak hal yang perlu diperhatikan yaitu salah satunya dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan setiap upaya yang diselenggarakan secara mandiri ataupun bersama-sama dalam satu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat.⁽¹⁾

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Upaya kesehatan masyarakat meliputi upaya kesehatan masyarakat esensial dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan masyarakat esensial mencakup pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan KIA-KB, pelayanan gizi serta pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit. Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan satu hari (*one day care*), *home care* dan/atau rawat inap berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan.⁽²⁾

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas kesehatan ataupun bentuk kegiatan-kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut. Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ini terlihat dari jumlah kunjungan ke puskesmas yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah,

yaitu diperkirakan terdapat mencapai 32,14% penduduk Indonesia datang ke puskesmas.⁽³⁾

Jumlah Puskesmas di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebanyak 10.374 Puskesmas, yang terdiri dari 4.302 Puskesmas rawat inap dan 6.072 Puskesmas non rawat inap. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yaitu sebanyak 10.292, dengan jumlah Puskesmas rawat inap sebanyak 4.201 Puskesmas dan Puskesmas non rawat inap sebanyak 6.091 Puskesmas. Di Provinsi Jambi, juga terjadi perkembangan jumlah puskesmas, yaitu pada tahun 2016 sebanyak 189 unit menjadi 207 puskesmas pada tahun 2022.^(4,5)

Jumlah puskesmas di Kota Jambi tahun 2022 sebanyak 20 puskesmas yang terdiri dari 2 puskesmas rawat inap dan 18 puskesmas non rawat inap. Salah satu puskesmas yang kunjungan pasiennya mengalami penurunan adalah Puskesmas Simpang IV Sipin. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan di Puskesmas Simpang IV Sipin sebanyak 19.912. Hal ini mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022 menjadi 5.375 kunjungan.

Anderson dan Newman (1974) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang terkait dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat, yaitu faktor predisposisi (*predisposing*) yang mencakup variabel-variabel yang menggambarkan kecenderungan individu untuk menggunakan layanan. Sifat-sifat ini sudah ada sebelum timbulnya episode penyakit. Termasuk di dalamnya adalah usia, jenis kelamin, ras/suku, agama dan pengetahuan. Selanjutnya, faktor pendukung (*enabling*), menggambarkan sarana yang dimiliki individu untuk menggunakan layanan, baik sumber daya yang spesifik untuk individu dan keluarganya (misalnya, pendapatan, asuransi kesehatan) dan tempat individu tinggal (misalnya, karakter pedesaan-perkotaan, wilayah). Terakhir, faktor kebutuhan (*need*), mengacu pada persepsi sakit dan diagnosis penyakit, yang merupakan penyebab paling langsung dari penggunaan layanan kesehatan. Kebutuhan akan layanan kesehatan dapat berupa kebutuhan yang dirasakan oleh individu atau kebutuhan yang dievaluasi oleh sistem pelayanan kesehatan.⁽⁶⁾

Berdasarkan penelitian oleh Zaini, dkk (2020) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pemanfaatan pelayanan. dimana

responden dengan kategori umur 17-55 tahun 0,324 kali lebih memanfaatkan pelayanan puskesmas dibandingkan dengan kategori umur >55 tahun (p-value 0.000, OR 0.324) dan terdapat hubungan antara asuransi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dimana responden yang tidak memiliki asuransi kesehatan akan 0,016 kali lebih memanfaatkan pelayanan dibandingkan dengan yang memiliki asuransi kesehatan (p-value=.0,000 OR=0,016).⁽⁷⁾ Selanjutnya, berdasarkan penelitian oleh Hamidah, (2020) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas, dimana penggunaan pelayanan kesehatan oleh wanita ternyata lebih tinggi dari pada laki-laki karena wanita mempunyai insidensi terhadap penyakit yang lebih besar dan angka kerja wanita lebih kecil dari laki-laki sehingga kesediaan meluangkan waktu untuk pelayanan kesehatan juga lebih besar.⁽⁸⁾ Selanjutnya, berdasarkan penelitian oleh Singal, dkk (2018) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori (p-value=0,046, OR=2,79).⁽⁹⁾ Selanjutnya, berdasarkan penelitian oleh Oktarianita, dkk (2021) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas Sidomulyo, dimana responden yang bekerja memiliki peluang lebih besar memanfaatkan puskesmas dibandingkan responden yang tidak bekerja (p-value=0,046 PR=0,730, 95% CI= 0,6 - 0,888).⁽¹⁰⁾ Lalu, berdasarkan penelitian Agustina (2019) didapatkan hasil analisis bivariat dengan uji chi-square untuk variabel persepsi sakit diperoleh p=0,012. Nilai signficancy (p<0.05) artinya ada hubungan antara persepsi tentang sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.⁽¹¹⁾

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024

1.2 Rumusan Masalah

Kunjungan pasien di Puskesmas Simpang IV Sipin mengalami penurunan dari tahun 2021 sebanyak 19.912 kunjungan menjadi 5.375 kunjungan pada tahun 2022. Jumlah kunjungan pasien merupakan salah satu indikator penting untuk

mengukur tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan. Semakin banyak kunjungan pasien, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apa saja determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan secara umum untuk mengetahui determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi dan frekuensi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pengetahuan, pendapatan, asuransi kesehatan, dan persepsi sakit di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024
2. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024
3. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024
5. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024
6. Untuk mengetahui hubungan antara asuransi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024

7. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi responden penelitian mengenai determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat

1.4.2 Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar dapat mengetahui determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat

1.4.3 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan mahasiswa lainnya mengenai determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat